

---

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL ULANGAN  
SEMESTER I MELALUI RAPAT KERJA MGMP**

Oleh  
**Suratno**  
SMP Negeri 217 Jakarta  
Email: [Suratno@gmail.com](mailto:Suratno@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru, dalam menyusun Ulangan semester ganjil melalui rapat kerja MGMP. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah dengan melibatkan 15 orang guru mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan PKn, yang dijadikan sampel penyusunan tes sumatif, berdasarkan kriteria penyusunan tes standar. Dari hasil survei sebelumnya mereka belum pernah menyusun tes berdasarkan kriteria / langkah-langkah penyusunan tes standar. Mereka menyusun tes dengan mengadopsi soal tes dari bank soal yang dimiliki dan disesuaikan dengan indikator materi yang diajarkan di kelas. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Tes yang sudah selesai dianalisis dan dinilai berdasarkan 3 parameter yang telah ditetapkan, antara lain : 1), aspek kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran, 2) aspek perilaku tingkat kesukaran Taxonomi Blom ( C1 – C6), dan ke. 3), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tes obyektif. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, dari siklus I dan siklus II rata-rata skor menunjukkan peningkatan, dari rata-rata skor 65.4 ke skor 75.3. Itu berarti upaya guru dalam menyusun Ulangan sudah signifikan dan mereka sudah sangat berupaya untuk bisa membuat tes yang layak. Dalam siklus I ada 2 orang guru belum tuntas, maka dilanjutkan kesiklus II untuk menuntaskan sekaligus memberikan pengayaan bagi yang sudah tuntas.

Dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kualitas dengan hasil rata-rata kemampuan guru dalam menyusun Ulangan semester ganjil dari rata-rata skor 65.4 menjadi skor 76.43 dengan peningkatan sebesar 25 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui rapat kerja MGMP dalam penyusunan Ulangan Semester ganjil Guru-guru telah berhasil membuat Tes standar ( layak ) berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

**Kata Kunci : Kompetensi Guru, Soal Ulangan, Rapat Kerja MGMP**

**PENDAHULUAN**

Penulisan bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan harian, ujian semesteran, ujian sekolah dan lainnya. Setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator tes yang sudah disusun di dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan tes bentuk objektif dan kaidah penulisan soal uraian.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi jika dibandingkan dengan alat yang lain karena tes bersifat resmi karena penuh

dengan batasan-batasan (Sukarsimi, rikunto. 2006:33). Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 macam tes yaitu : tes formatif, tes diagnostik, tes sumatif.

Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur / ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan mempergunakan tes perbuatan / praktik.

Dengan demikian tidak semua perilaku harus dinyatakan dengan bentuk tes uraian atau objektif mengingat setiap bentuk tes, masing-masing memiliki keunggulan dan juga memiliki kelemahan.

Keunggulannya, untuk tes bentuk pilihan ganda diantaranya dapat mengukur kemampuan / perilaku secara objektif, sedangkan untuk tes uraian diantaranya adalah dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan gagasan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata atau kalimat sendiri. Kelemahan bentuk tes objektif diantaranya adalah sulit menyusun pengecohnya, sedangkan untuk soal uraian diantaranya adalah sulit menyusun pedoman perskornya.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes sumatif semester ganjil melalui rapat kerja MGMP harus mencerminkan bahan pembelajaran semester ganjil yang terdiri dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator dalam setiap kompetensi dasar. Menyusun tes disesuaikan dengan tuntutan indikator yang ada karena tiap indikator minimal harus ada satu tes untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran.

Apabila tes yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka

dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, ketrampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Rakajoni dalam bukunya Etty mengatakan secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa (Etty, 1998:26). Pada dasarnya tugas guru mendidik mengajar, melatih serta mengevaluasi siswa, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Berkaitan dengan tugas guru didalam mengevaluasi siswa maka guru hendaknya memiliki ketrampilan membuat tes. Kegunaan tes adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat proses pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk membuat tes. Hanya guru bersangkutan yang tahu tentang kemajuan akademik siswa melalui hasil tes. Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada semester ganjil guna mempersiapkan pembelajaran di semester berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 217 Jakarta, yang tergabung dalam MGMP yang tergabung pada Guru Mata Pelajaran, yang berjumlah 15 orang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan dari Agustus – Oktober 2017, lebih rinci akan diuraikan dalam jadwal penelitian di bawah.

### **A.Rencana Tindakan**

Dalam rencana tindakan ini ada 3 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun butir tes sumatif semester ganjil melalui rapat kerja MGMP di SMP Negeri 217 Jakarta

2. Bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan rapat kerja menyusun Tes Sumatif Semester Ganjil bagi guru SMP Negeri 217 Jakarta

**B. Pelaksanaan Tindakan**

**Siklus I**

Dalam Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Menempuh beberapa langkah-langkah yaitu:
1. Semua guru di SMP Negeri 217 Jakarta berjumlah 15 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan
  2. Guru membawa bahan penyusunan tes sumatif seperti, Silabus, RPP, dan tabel kisi-kisi
  3. Guru menyimak informasi tentang teknik penyusunan tes
  4. Guru membentuk kelompok sesuai dengan jenis bidang mata pelajaran
  5. Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 4 pilihan
  6. Dari 100 soal tes yang dibuat, kemudian cek dan dipilih menjadi 50 soal yang dianggap relevan melalui uji jugles terhadap butir instrument.
  7. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar / guru senior dengan parameter penilaian :
    - Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran
    - Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1-C6)
    - Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana tindakan dan perencanaan selanjutnya ditentukan sebagai berikut:

Tempat Penelitian : SMP Negeri 217 Jakarta  
 Waktu : 08.00-11.30 Wib  
 Lama kegiatan : Agustus– Oktober 2017

c. Observasi

Dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji tes dan penentuan tes Selanjutnya disiapkan pedoman observasi: Tabel Pedoman Observasi Siklus I (Diisi dengan memberikan tanda √)

No	Nama Guru	Aspek Kegiatan					Hasil
		Bahan-bahan	Keaktifan	Presentasi Internal	Presentasi eksternal	Panel Pakar	
1							
2							
3							
4							
5							
6							

D. Refleksi

Dalam Refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Apabila guru IPS dan PKN dapat menghasilkan 50 butir tes pada final (berdasarkan poin 7 penelitian butir tes) dikategorikan berhasil, bila kurang dari 50 soal dikategorikan gagal sehingga wajib mengikuti siklus selanjutnya
2. Apabila guru Bahasa Indonesia dapat menghasilkan 40 butir tes pada final (berdasarkan poin 7 penelitian butir tes) dikategorikan berhasil, bila kurang dari 40 soal dikategorikan gagal sehingga wajib mengikuti siklus selanjutnya

**Siklus II**

Dalam Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

a Perencanaan Menempuh beberapa langkah-langkah yaitu :

1. Semua guru Mata Pelajaran belum memenuhi parameter tentang penulisan tes dukumpulkan pada satu ruangan
2. Guru membawa bahan penyusunan tes sumatif seperti, Silabus, RPP, dan tabel kisi-kisi.
3. Guru mendengarkan informasi tentang teknik penyusunan tes.
4. Guru membentuk kelompok sesuai dengan jenis bidang mata pelajaran.
5. Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 4 pilihan.

6. Jumlah tes yang disusun untuk kelompok Bahasa Indonesia 80 butir, kelompok IPS dan PKN 100 butir.
7. Penelitian melakukan kross cek langsung ke masing-masing kelompok guru mata pelajaran.
8. Presentasi internal dimasing masing keompok.
9. Presentasi eksternal (kelas).
10. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ Validasi teoritik 3-5 pakar / guru senior dengan parameter penilaian :
  - Kesesuaian butir soal dengan tuuan pembelajaran
  - Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1-C6)
  - Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal perencanaan penelitian ini, kami menghadap Pengawas SMP Negeri 217 Jakarta untuk memohon pada beliau akan rencana penelitian pembuatan tes sumatif semester ganjil. Pengawas Sekolah menerima dengan baik tawaran ini, maka terjadilah pelaksanaan penelitian sesuai dengan harapan.

Dari 15 guru di SMP Negeri 217 Jakarta yang ditunjuk itu. Ternyata sudah membawa data lengkap untuk mengadakan rapat kerja MGMP dalam rangka penyusunan tes sumatif semester ganjil. Upaya mereka untuk mengikuti rapat kerja ini sangat antusias, karena pada pembuatan tes sumatif sebelumnya mereka diumumkan oleh kepala sekolah lewat wakasek kurikulum, mengumpulkan soal-soal masing-masing guru bidang studi tanpa melalui rapat kerja MGMP, sehingga soal yang mereka kumpulkan tampaknya asal jadi.

Untuk menjawab masalah penelitian ini diadakan tiga siklus sesuai dengan proposal, tetapi setelah diadakan penelitian ternyata tidak sampai pada siklus III. Pada siklus II semua guru dimasing-masing mata pelajaran sudah bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

## Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes sumatif semester ganjil, dari pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel:

**Tabel : 01**  
**Tabel Observasi Siklus**

No.	Nama Guru	Aspek kegiatan dan skor					Hasil
		Bahan	Keaktifan	Presentasi Internal	Presentasi eksternal	Panel pakar	
		5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	
1		5	4	4	3	4	80
2		4	3	3	4	3	68
3		4	4	5	3	4	80
4		3	4	3	4	3	68
5		5	4	3	3	4	76
6		3	4	4	3	3	68
7		3	3	2	3	3	56
8		4	3	3	4	3	68
9		4	4	3	3	4	72
10		2	3	2	3	2	48
11		3	2	3	3	3	56
12		4	3	3	4	4	72
13		4	3	3	4	4	72
14		3	4	4	3	3	68
15		2	2	2	3	3	48
Jumlah		53	50	48	50	50	1000
Rata-rata		3.53	3.33	3.2	3.33	3.33	66.63

### A) Pedoman dalam memberikan Skor :

1. Diberi skor 5 jika aspek yang diamati sangat relevan
2. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati relevan
3. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati cukup relevan
4. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati kurang relevan
5. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati tidak relevan

### B) Total skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

### C) Katagori Nilai :

1. 86 - 100 = sangat baik (A)
2. 66 - 85 = baik (B)
3. 55 - 65 = cukup (C)
4. 45 - 55 = kurang (D)
5. 25 - 45 = sangat kurang (E)

**Tabel : 02**

**Tabel data guru dalam menyusun tes**

No	Mata Pelajaran	Nama Guru	Kelas	Jumlah Soal
1			7	50
			7	50
2			7	40
			7	40
3			7	50
			7	50
4			7	50
			7	50
5			7	50
			7	50
6			7	40
			7	40
7			7	50
			7	50
8			7	50
			7	50

**Tabel : 03**

**Penilaian Tes Siklus I**

No	Mata Pelajaran	Kelas	Aspek dan skor			Nilai	Kategori
			Kesesuaian tes dengan tujuan pembel	ASPEC Perilaku (C1-C6)	Penggunaan bhs yang baik dan benar		
			5-1	5-1	5-1		
1	IPS	VII	4	4	3	73.3	B
2	IPS	VII	4	3	3	66.7	B
3	Matematika	VII	4	3	4	73.3	B
4	Matematika	VII	3	4	3	66.7	B
5	Bahasa Indonesia	VII	3	4	4	73.3	B
6	Bahasa Indonesia	VII	4	3	4	73.3	B
7	Prakarya	VII	3	3	4	66.7	B
8	Prakarya	VII	3	3	4	66.7	B
9	PKN	VII	3	3	4	66.7	B
10	PKN	VII	3	3	3	60.0	C
11	IPA	VII	3	3	4	66.7	B
12	IPA	VII	4	3	3	66.7	B
13	Seni Budaya	VII	4	3	4	73.3	B
14	Bhs. Inggris	VII	3	4	3	66.7	B
15	Bhs. Inggris	VII	3	2	3	53.3	D
Jumlah			51	48	53	1013.4	
Rata - Rata			3.4	3.20	3.53	67.56	B

a). Pedoman Dalam Pemberian Skor :

1. Diberikan skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria
2. Diberikan skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria
3. Diberikan skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria
4. Diberikan skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria
5. Diberikan skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria

b). Jumlah skor maksimal = 15

c). Nilai =  $\frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

d). Predikat Hasil Penilaian:

1. 86 – 100 = sangat baik (A)
2. 66 - 85 = baik (B)
3. 56 - 65 = cukup (C)
4. 45 - 55 = kurang (D)
5. 25 - 45 = sangat kurang (E)

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan rapat kerja MGMP dalam menyusun tes sumatif semester ganjil sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SMP Negeri 217 Jakarta .setelah melaksanakan rapat kerja MGMP merasa puas, karena melalui rapat kerja MGMP dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui rapat kerja MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada hasil :

1. Melalui rapat kerja MGMP, guru SMP Negeri 217 Jakarta sudah dapat menyusun tes sumatif semester ganjil, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan tes sumatif semester ganjil bagi guru-guru SMP Negeri 217 Jakarta yang dijadikan sampel. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 65.33 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 75.30, terjadi peningkatan sebesar 25 %

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Anonim. 2003 . *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah*. : Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

[2] Anonim. 1999. *Penelitian Tidakn Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

[3] Anonim. 2007. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tidakn Bagi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Direktoral Tenaga Kependidikan Direktoral Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dsar dan menengah Direktorat Tenaga Kependidikan

- 
- [4] Anonim,2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005*. Jakarta, Tentang Guru dan Dosen, Cemerlang Jakarta.
- [5] Anonim, 1994. *Kelompok Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- [6] Anonim, 2017 *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas sekolah SMA/SMK*,Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTK.
- [7] Basuki, Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Tenaga Kependidikan